

PROFIL KEMAMPUAN GURU DI SEKOLAH DASAR MARGINAL DALAM PENYUSUNAN RPP KURIKULUM 2013

Mudzanatun¹, Fine Reffiane², Ferina Agustini³, Joko Sulianto⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PGSD, Universitas PGRI Semarang

Email: mudzanatun@gmail.com, finereffiane@upgris.ac.id, ferinaagustini@gmail.com,
jokosulianto@upgris.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe the ability of teachers in marginal elementary schools in preparing learning tools. The focus of this research is the ability of teachers in marginal elementary schools in preparing learning tools according to the 2013 curriculum. The background of this research is the importance of teachers' abilities in preparing learning tools according to the 2013 curriculum, operational learning tools are very supportive of learning success. This study uses a qualitative method. The research was conducted in elementary schools in the city of Semarang. The subjects of this study were four teachers from 4 different schools. Data collection techniques using observation sheets. The data analysis technique used a qualitative approach. Based on the results of data analysis, it was obtained that the teacher's ability profile in the low class (class 2) was 81.96 good criteria, (class 3) 83.18 good criteria, the ability profile in the high class (class 4) 69.41 good criteria, (grade 5) 78, 52 criteria are good, (grade 6) 84, 11 criteria are very good. The results of this analysis indicate that the ability of teachers in marginal schools in preparing learning tools reaches good criteria.

Keywords: Teacher ability; Curriculum 2013; Learning Media;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru di sekolah dasar marginal dalam menyusun perangkat pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah kemampuan guru di sekolah dasar marginal dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013, perangkat pembelajaran yang operasional sangat mendukung dalam keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah empat guru dari 4 sekolah yang berbeda. Teknik pengambilan data dengan menggunakan lembar pengamatan. Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh profil kemampuan guru di kelas rendah (kelas 2) 81,96 kriteria baik, (kelas 3) 83,18 kriteria baik, profil kemampuan di kelas tinggi (kelas 4) 69,41 kriteria baik, (kelas 5) 78, 52 kriteria baik, (kelas 6) 84, 11 kriteria sangat baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru di sekolah marginal dalam menyusun perangkat pembelajaran mencapai kriteria baik.

Kata Kunci: Kemampuan guru; Kurikulum 2013; Perangkat pembelajaran;

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kemudian pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku (Wikipedia.org, 2020).

Kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan diatur dalam standar proses pendidikan dasar dan menengah yang dituangkan dalam permendikbud no. 22 tahun 2016. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Kemendikbud, 2016).

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran

serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Kemendikbud, 2016).

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) (Kemendikbud, 2016).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar,

perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemendikbud, 2016).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah dasar marginal di wilayah kota Semarang telah melaksanakan kurikulum 2013. Berdasarkan kondisi wilayah kota Semarang ini peneliti ingin memastikan bagaimanakah persiapan yang telah guru SD lakukan di kota Semarang dalam penyiapan perangkat pembelajaran. Berdasarkan pengalaman pendampingan magang satu dan dua di SD kota Semarang para mahasiswa mendapat kendala tidak memperoleh RPP para guru SD karena guru-guru sedang melaksanakan pelatihan dan diklat

implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyiapkan perancangan RPP yang dibuat guru di wilayah kota Semarang, penelitian ini akan mencermati sistematika RPP kelas rendah dan tinggi. Focus penelitian ini akan mengkaji penulisan RPP guru tersertifikasi pendidik jenjang SD marjinal di kota Semarang. Asumsi awal peneliti berpendapat guru tersertifikasi pendidik sebagai tolok ukur standar kualifikasi guru di Indonesia maka peneliti ingin menfokuskan penelitian pada guru tersertifikasi di SD yang tergolong marjinal. SD yang tergolong marjinal terbatas dengan jumlah siswa yang sedikit dibawah 20 siswa perkelasnya.

Penelitian yang dilakukan (Sulastri, 2012) di kelas rendah sekolah dasar kecamatan Kuta kabupaten badung Pengukuran efektivitas program dilakukan dengan membandingkan antara kondisi ideal dengan kondisi riil tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumen (silabus dan RPP) pada komponen perencanaan pembelajaran, observasi pada komponen pelaksanaan pembelajaran, studi dokumen dan observasi pada komponen penilaian pembelajaran dan kuesioner pada komponen pengawasan pembelajaran dan dianalisis dengan menggunakan prosedur uji tanda berjenjang Wilcoxon, kemudian dicari tanda beda dan besar bedanya dengan standar yang telah ditentukan. Hasil analisis menunjukkan: secara umum pelaksanaan standar proses pada pembelajaran tematik kelas permulaan SD pada sekolah kategori SN dan RSBI di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung tahun 2011/2012 belum mencapai standar yang dipersyaratkan oleh standar proses (Permendiknas nomor 41 tahun 2007), terjadi kesenjangan dengan kategori sangat kecil, skor 86,48; besar beda 13,52; tanda negatif (-). Hal ini terjadi pada pelaksanaan standar proses variabel perencanaan pembelajaran dan variabel pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada sekolah kategori standar telah mencapai standar yang dipersyaratkan oleh standar proses (Permendiknas nomor 41 tahun

2007), tidak terjadi kesenjangan, skor 84,79; besar beda 9,79 ; tanda positif (+). Kata kunci: kesenjangan (discrepancy), standar proses, pembelajaran tematik, kelas permulaan SD, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

(Hidayat, dkk 2019) berdasarkan hasil analisis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah maka dapat disimpulkan bahwa tersebut memiliki keunggulan dari segi pendekatan saintifik dan menjadikan ranah sikap menjadi aspek utama yang diprioritaskan.

Hasil penelitian terdahulu memberikan dukungan terhadap penelitian yang akan dilakukan, penelitian dilakukan dengan mengamati produk perangkat pembelajaran oleh guru SD di daerah marginal kota Semarang untuk mendapatkan profil lengkap tentang kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil penelitian memberikan implikasi pada perbaikan kualitas penyusunan perangkat pembelajaran guru, melakukan pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan memberikan landasan untuk penentuan kebijakan sekolah dalam pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan guru di sekolah dasar marginal kota Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah 11 guru kelas yang mengampu di kelas rendah dan kelas tinggi dari SD Wonodri, SD Bandarharjo 01, 02, SD Muhammadiyah 05. Sumber data yang digunakan adalah perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas rendah dan kelas tinggi. Data diperoleh menggunakan dokumentasi dan observasi, dokumentasi digunakan untuk menghimpun dan mendokumentasikan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas, instrumen observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap produk perangkat

pembelajaran guru kelas. Aspek penilaian perangkat pembelajaran menggunakan kisi-kisi berikut:

Tabel 1. Aspek pengamatan perangkat pembelajaran

Aspek	Pernyataan
Tujuan Pembelajaran	1. Kesesuaian tujuan dengan indicator pencapaian kompetensi 2. Kata kerja Operasional yang digunakan dapat diamati dan diukur 3. Tujuan pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan 4. Perumusan tujuan pembelajaran mencakup ABCD
Materi Pembelajaran	5. Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai 6. Susunan Materi Pembelajaran 7. Materi Pelajaran (pada lampiran)
Strategi Pembelajaran	8. Model, pendekatan, dan metode pembelajaran 9. Langkah-langkah/sintak pembelajaran 10. Tahapan kegiatan pembelajaran 11. Penerapan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik
Pemilihan Media Pembelajaran	12. Pemilihan Media Pembelajaran
Pemilihan Sumber Belajar	13. Pemilihan Sumber Belajar
Evaluasi	14. Cakupan aspek penilaian 15. Kesesuaian penilaian dengan tujuan/indikator 16. Komponen Penilaian 17. Merencanakan kegiatan pengayaan/atau remedial

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan aspek yang digunakan dalam penilaian perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Instrumen dikembangkan berdasarkan komponen standar proses pembelajaran yang dituangkan dalam dokumen kurikulum 2013. Kriteria penerimaan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria penerimaan kualitas perangkat pembelajaran

Interval	Kriteria
84-100	Sangat Baik (SB)
68-84	Baik (B)
52-68	Cukup (C)
36-52	Kurang (K)
20-36	Jelek (J)

Tabel 2 digunakan untuk menentukan kriteria kualitas perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas di sekolah dasar. Kualitas perangkat pembelajaran digolongkan menjadi Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Jelek.

Produk perangkat pembelajaran dari guru yang diobservasi sesuai dengan tema/subtema berikut:

Tabel 3. Tema/subtema perangkat pembelajaran

Kelas	Tema/Subtema
1	Tugasku sehari-hari (Tema 3)/Tugasku Sehari-hari di rumah (Subtema 1)
2	Hidup Rukun (Tema 1)/Hidup Rukun di Rumah (Subtema 1)
3	Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup (Tema 1) /Ciri-ciri Makhluk Hidup (Subtema 1)
4	Indahnya Keragaman di Negeriku (Tema 7) Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku (Subtema 1)
5	Organ Gerak Hewan dan Manusia (Tema 1)/Organ Gerak Hewan (Subtema 1)
6	Tokoh dan Penemuan (Tema 3)/Penemu dan Manfaatnya (Subtema 2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di sekolah dasar marginal kota semarang dengan subjek 11 guru kelas dari SD Wonodri, SD Bandarharjo 01, 02 dan SD Muhammadiyah 05 Semarang dengan melakukan pengamatan pada perangkat pembelajaran diperoleh pada Tabel 4 berikut::

Tabel 4. Data Hasil Penelitian

No	Sekolah	Kelas					Mean(X)
		2	3	4	5	6	
1	R1	78,23	83,13	0	84,11	0	81,83
2	R2	83,52	0	0	82,15	95,29	86,99
3	R3	84,11	0	0	73,72	0	78,92
4	R4	0	0	69,41	74,11	72,94	72,15
	Mean(X)	81,96	83,13	69,41	78,52	84,11	79,97
	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik	SB	Baik

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil penelitian tentang kualitas perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas yang secara umum mencapai kriteria baik. Pada responden 1(R1)

mewakili sebuah sekolah dengan subjek empat guru kelas, guru pada kelas 2, kelas 3, kelas 5, dan kelas 6 dengan rata-rata 81,83 pada kriteria baik. Pada responden 1(R2) mewakili sebuah sekolah dengan subjek tiga guru kelas, guru pada kelas 2, kelas 5, dan kelas 6 dengan rata-rata 86,99 pada kriteria sangat baik. Pada responden 3(R3) mewakili sebuah sekolah dengan subjek dua guru kelas, guru pada kelas 2, dan 5 dengan rata-rata 78,92 dengan kriteria baik. Pada responden 4 (R4) mewakili sebuah sekolah dengan subjek tiga guru kelas pada kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 dengan rata-rata 72, 15 dengan kriteria baik. Berdasarkan statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kategori baik. Guru memiliki wawasan yang baik dalam implementasi kurikulum 2013, memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang memenuhi standar proses pembelajaran.

Komponen perangkat pembelajaran yang baik menurut permendikbud no 22 tahun 2016 terdiri atas: (a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses

pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (m) penilaian hasil pembelajaran (kemendikbud, 2016).

Hasil penelitian tersebut di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan (Suastika, dkk, 2016) dengan subjek guru-guru di kecamatan kintamani. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan wawasan pada guru-guru dalam membuat dan mengemas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PKn sesuai dengan kurikulum tahun 2013. Para guru menjadi lebih antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, karena mereka telah memiliki pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu, hendaknya dilakukan pelatihan secara berkesinambungan bagi para guru agar memiliki keterampilan yang memadai dalam membuat dan mengemas rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dijadikan sebagai bahan refleksi oleh para guru untuk menilai tingkat keberhasilan proses pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan (Wikani, 2015) bertujuan mengetahui hasil penerapan dan efektivitas pengembangan perangkat pembelajaran berbantu CD interaktif dalam pendidikan karakter berbasis kurikulum 2013 melalui pengembangan perangkat pembelajaran berbantu CD interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CD interaktif dalam pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 sangat efektif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 yang sesuai dengan standar proses pembelajaran, kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat menjadi kontrol kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Kebijakan yang dipengaruhi hasil penelitian ini

adalah perlu disediakan waktu yang cukup kepada guru untuk berdiskusi dan mengembangkan perangkat pembelajaran bersama dengan kelompok kerja guru kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di sekolah dasar marginal kota Semarang mencapai kriteria baik dengan demikian pemahaman guru terhadap dokumen implementasi kurikulum 2013 sangat baik. Produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan guru sesuai dengan standar proses pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2016. Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar proses pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sulastri. 2012. Analisis Kesenjangan(*Discrepancy*) Pelaksanaan Standar Proses pada Pembelajaran Tematik di Kelas Permulaan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2011–2012. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan, Vol 2(2)*. Bali, Indonesia.
- Suastika, dkk. 2016. Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Guru-Guru Pkn di Kecamatan Kintamani. *Jurnal Pkn Progresif, 11(2)*. Bali, Indonesia.
- Tatang, dkk. 2019. Analisis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1)*. Jombang, Indonesia.
- Wikani, Y. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbantu Cd Interaktif dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum 2013. *Journal of Economic Education, 4(1)*. Semarang, Indonesia.